

## **PENGARUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA DI STT HAGIASMOS MISSION JAKARTA**

**Pengalaman Gulo**

Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta

*Amangulo1995@gmail.com*

### **Abstract**

*This article examines the effect of long-distance learning to student learning outcomes. The study is done by quantitative research method. After doing research according to the standard methodology, then the result of correlation calculation between the two variables is equal (0,835) and sign in the category ( positive and very strong). Based on regression test obtained results between the two variables (69,7 atau 69,7%) which means that long-distance learning provides the contribution (69,7%) against the improvement of student learning outcomes. Implementation of remote learning can be applied because it has a good influence, But it can not be the only reference because there are still other factors that affect the student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning, distance, far, result, learn*

### **Abstrak**

Artikel ini mengkaji pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar siswa. Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapat hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel adalah sebesar(0.835) dan masuk pada kategori positif dan sangat kuat. Berdasarkan uji regresi di dapat hasil regresi antara kedua variabel sebesar 0,697 atau 69,7% yang berarti bahwa pembelajaran jarak jauh memberi kontribusi 69,7% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran jarak jauh bisa diterapkan karena memiliki pengaruh yang baik, namun hal tersebut tidak bisa dijadikan satu-satunya acuan karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Jarak. Jauh, Hasil, Belajar

## **PENDAHULUAN**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar. Faktor dalam yang mempengaruhi hasil belajar yakni dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar yaitu proses penyampaian materi oleh guru. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Odaligo Zai bahwa “Hasil belajar peserta didik, tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, yaitu diri peserta didik itu sendiri, dan juga faktor eksternal yang meliputi guru, orang tua, teman bergaul, dan lingkungan tempat tinggal.”<sup>1</sup> Pandangan ini menjelaskan bahwa untuk menunjang hasil belajar yang baik harus ada

---

<sup>1</sup> Odaligo Zai, *Sinergisme Guru PAK dan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Yayasan Covindo,2020), 162

kerjasama antara faktor internal dan eksternal didalam proses pembelajaran. Faktor motivasi belajar yang ada dalam diri merupakan salah satu faktor yang diduga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>2</sup> Siswa tidak hanya bergantung kepada guru, orang tua atau lingkungan tempat tinggal untuk meningkatkan hasil belajar, namun siswa harus menggali kompetensi dengan belajar keras supaya meningkatkan hasil belajar yang baik. Namun sangat disayangkan, bahwa masih ada sebagian siswa yang hanya bergantung kepada guru sehingga menghambat peningkatan hasil belajar. Selain itu, Suprijono juga mengemukakan pengertian hasil belajar didalam jurnal Lusi Widayanti bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”<sup>3</sup> Pandangan ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa memiliki jangkauan yang luas karena hasil belajar bukan hanya mengarah kepada nilai namun juga sikap dan keterampilan setiap siswa. Hasil belajar siswa juga tidak bisa terlepas dari pola-pola perilaku atau tingkah laku seorang siswa. Mujiono juga menjelaskan “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru”<sup>4</sup>. Artinya hasil belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu peserta didik dan guru. Untuk meningkatkan hasil belajar, peserta didik harus bekerjasama dengan guru. Siswa tidak hanya mengandalkan kemampuannya sendiri dalam mengikuti pembelajaran namun perlu mendapatkan informasi-informasi dari guru tentang pembelajaran yang diajarkan. Peserta didik tidak bergantung dari guru sebagai sumber informasi namun berusaha mencari sumber lain demi peningkatan hasil belajar. Tanpa kerjasama antara siswa dan guru maka hasil belajar tidak meningkat.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar: “Pertama, keterampilan dan kebiasaan. Kedua, pengetahuan dan pengertian. Ketiga, sikap dan cita-cita”<sup>5</sup>. Ketiga hasil belajar yang dikemukakan oleh Howard Kingsley merupakan hasil belajar yang terjadi ketika ada kerjasama antara peserta didik dan guru. Guru berusaha mengajar dengan baik agar peserta didik beroleh hasil belajar yang baik. Guru mengharapkan peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hasil kerjasama antara guru dan peserta didik dapat dilihat dari segi pengetahuan. Peserta didik yang aktif tentu akan mengalami peningkatan hasil belajar. Sedangkan peserta didik yang pasif sebaliknya. Peserta didik yang berusaha menjadi sumber informasi dalam pembelajaran tidak hanya mengalami hasil belajar yang baik tetapi juga terjadi perubahan tingkah laku. Tingkah laku yang dimaksud adalah dari yang kurang baik menjadi baik. Inilah yang didapatkan selama guru dan siswa bekerjasama selama pembelajaran jarak jauh.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran jarak jauh yang digunakan saat ini. Bahkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memiliki banyak hambatan baik antara siswa maupun guru. Sebagaimana yang dijelaskan Muhammad Yaumi bahwa “Beberapa faktor yang memengaruhi adalah keterbatasan sarana dan prasarana, penyediaan sumber daya, dan tidak tersediannya model pendidikan jarak jauh yang dapat dijadikan panduan

---

<sup>2</sup> Rike Andriani and Rasto Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.

<sup>3</sup> Lusi Widayanti, *Peningkatan Aktivitas Belajar dan hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning* (Yogyakarta: Jurnal, 2013), 34

<sup>4</sup> Sulastridkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*, (*Jurnal Kreatif Online* Vol. 3 No. 1), 92

<sup>5</sup> Sulastridkk, 92

dalam penyelenggaraannya.”<sup>6</sup> Hal ini jelas, bahwa faktor-faktor inilah yang menghambat hasil belajar siswa. Siswa tidak hanya mengandalkan kemampuannya sendiri untuk meningkatkan hasil belajar namun perlu ada kerjasama antara guru dan siswa. Guru juga akan terhambat dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh jika siswa tidak memiliki sarana dan prasarana. Bahkan siswa dan guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh jika model pembelajaran jarak jauh belum tersedia. Sebagaimana yang diungkapkan Muhammad Yaumi bahwa “Pelaksanaan pembelajaran baik yang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah maupun pada tingkat perguruan tinggi belum maksimal menggunakan teknologi informasi dan komunikasi”.<sup>6</sup> Sekolah harus memiliki model pendidikan jarak jauh untuk dijadikan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Guru dan siswa harus memahami model pembelajaran jarak jauh dengan benar sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, Anggy Giri Prawiyogi juga menjelaskan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh “ Pertama, listrik padam ketika mengakses program pembelajaran online. Kedua, jaringan internet yang buruk. Ketiga, komitmen orangtua dan siswa yang tidak menentu. Keempat, anak yang lambat belajar. Kelima, anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya”<sup>7</sup> Kelemahan-kelemahan diatas merupakan hambatan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Guru dan siswa harus menyikapi hal ini secepatnya karena ketika mengabaikan masalah ini maka proses belajarpun terhambat. Proses belajar mengajar sangat terganggu jika listrik padam. Masalah-masalah ini perlu diatasi oleh guru dan peserta didik demi berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh. Ketika ada gangguan dalam proses pembelajaran maka sangat berpengaruh bagi hasil belajar siswa.

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses penyampaian informasi atau pengetahuan kepada peserta didik secara online. Guru harus mengkondisikan peserta didik untuk belajar karena tujuan utama pembelajaran yakni agar peserta didik belajar. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh maka guru harus menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Artinya peserta didik menjadi sumber informasi untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa tidak hanya bergantung pada guru namun sebaliknya siswa berusaha mencari dan menemukan informasi. Peserta didik harus lebih aktif dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini senada dengan ungkapan Munir bahwa “Pembelajaran hendaknya menempatkan pembelajar sebagai pusat pembelajaran. Pembelajar terlibat aktif dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya dengan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dalam setiap aktivitas belajar.”<sup>8</sup> Siswa diharapkan untuk menjadi pusat pembelajaran. Dalam hal ini, siswa tidak pasif dalam proses pembelajaran jarak jauh. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran jarak jauh akan mendapatkan hasil belajar yang baik tetapi sebaliknya jika siswa hanya bergantung pada tenaga pengajar/guru maka ini hanya membuat dirinya pasif dan berdampak pada hasil belajar. Hal ini senada dengan ungkapan Jessica Laura bahwa

Hasil belajar tergantung dari tingkat kepandaian seseorang dalam melakukan sesuatu. Artinya kalau tingkat upaya seseorang dalam bekerja cukup tinggi dan tingkat

---

<sup>6</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), 225 <sup>6</sup>

Muhammad Yaumi, 226

<sup>7</sup> Anggy Giri Prawiyogi, *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa*, (Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia), 97

<sup>8</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 3

kepandaian juga cukup tinggi, maka hasil yang dicapai juga cukup tinggi. Dan untuk cukup tinggi, maka hasil yang dicapai juga cukup tinggi dan untuk meningkatkan kepandaian cara yang ditempuh adalah belajar dengan tekun.<sup>9</sup>

Siswa yang belajar dengan tekun akan berdampak pada hasil belajar. Sebaliknya, jika siswa tidak belajar keras namun hanya bergantung pada tenaga pengajar/guru juga berdampak pada hasil belajar. Siswa yang belajar keras akan mendapatkan peningkatan hasil belajar sedangkan siswa yang pasif akan mendapatkan penurunan pada hasil belajar. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan siswa sebagai *centered learning* atau pusat informasi. Siswa berusaha mencari informasi sehingga ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh tidak kewalahan karena telah mencari informasi sebelumnya.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran. Media merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran menjadi berkesan dan bermakna.<sup>10</sup> Guru harus bisa mengkondisikan siswa dalam belajar supaya hasil belajar dapat meningkat bukan sebaliknya. Guru dan siswa harus bekerjasama dalam proses berjalannya pembelajaran dan terus memacu siswa untuk aktif dan belajar keras. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini perlu dilakukan pengawasan terhadap peserta didik supaya tidak hanya sebagai pendengar saja namun bisa menjadi sumber informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Jesicca dengan mengutip Pranoo, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari STT Hagiasmos Mision Jakarta melalui kuisisioner atau angket. Dimana Mahasiswa STT Hagiasmos Mission Jakarta mengisi kuisisioner yang telah disediakan oleh penulis. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan sistem SPSS versi 2.0. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah secara *probability* (teori peluang). *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Probability Sampling* yang dipilih adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu pemilihan atau penentuan sampel secara acak dengan strata yang ada. Dalam penelitian ini, hipotesa yang diajukan dianalisis dengan menggunakan *Pearson Moment Corelation* dengan bantuan perangkat lunak (*software*) *SPSS 22.0 for Windows*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran jarak jauh adalah suatu proses penyampaian informasi, pesan, pengetahuan kepada peserta didik secara online. Pembelajaran jarak jauh dilakukan secara

---

<sup>9</sup> Jesicca Laura, *Sinergisme Guru PAK dan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Yayasan Covindo, 2020), 47

<sup>10</sup> Desti Patmawati, Rustono Ws, and Momoh Halimah, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): 308–316.

<sup>11</sup> Jesicca Laura Sidabutar, "Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen", *Jurnal Voice of HAMI*, 2019, 1, 1, <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/viem/3>.

tidak tatap muka, namun menggunakan media sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan disampaikan oleh Muhammad Yaumi “Pelaksanaan pendidikan jarak jauh juga diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 31 ayat 1 yang mengatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi”.<sup>12</sup> Untuk menunjang pembelajaran jarak jauh maka media merupakan alat yang penting bagi guru dan peserta didik untuk menyampaikan materi. Pembelajaran jarak jauh sangat terhambat jika guru dan peserta didik memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sebagaimana yang dijelaskan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain

“Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tegang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media”.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan melalui media dapat membantu proses berjalannya penyampaian materi. Selain itu, media juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, siswa dituntun untuk lebih aktif mencari informasi tentang pembelajaran. Media mempermudah siswa untuk menemukan materi sehingga siswa menjadi pusat informasi.

Pembelajaran jarak jauh adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan pada ruang yang terpisah baik antara guru maupun peserta didik. Artinya proses belajar mengajar dilakukan secara online bukan tatap muka seperti pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran jarak jauh juga bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal ini senada dengan ungkapan Muhammad Yaumi

“Pendidikan jarak jauh adalah semua bentuk pendidikan yang kebanyakan pembelajarannya dilakukan pada ruang yang terpisah dengan tempat pelaksanaan pembelajaran yang berdampak pada semua atau kebanyakan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik melalui komunikasi teknologi”.<sup>14</sup>

Pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Sarana dan prasarana menjadi sesuatu hal penting dalam membantu berjalannya proses pembelajaran jarak jauh. Penyampaian materi bisa dilakukan melalui media. Melalui media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran membuat siswa lebih sungguh belajar demi meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar sebagai tujuan akhir dari pembelajaran. Sebab itu, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan materi yang bisa dimengerti oleh siswa, terlebih dalam penggunaan media, guru harus menggunakan waktu semaksimal mungkin.

---

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, 225

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),

<sup>14</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, 228

Proses pembelajaran tidak terlepas dari interaksi dan komunikasi yang melibatkan beberapa faktor yakni pengajar, peserta didik dan materi pembelajaran. Guru berusaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berinteraksi dan komunikasi peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya. Artinya guru terus memantau peserta didik supaya hasil belajar meningkat. Tanpa kerjasama antara guru dan peserta didik maka sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Pengajar hendaknya mengenali peserta didik dengan baik melalui interaksi dan komunikasi yang lebih baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya demi meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik akan lebih efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi. Tenaga pengajar/guru bukanlah satu-satunya sumber informasi namun faktor-faktor eksternal lainnya dapat menjadi sumber informasi demi meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran jarak jauh bisa berlangsung dimana saja bukan hanya terjadi di satu tempat seperti disekolah atau perguruan tinggi, melainkan dapat dilakukan di banyak tempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh tidak hanya terdiri hanya satu orang saja, melainkan banyak melibatkan orang. Setiap peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran pada tempat dan waktu manapun.

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh mengutamakan kemandirian. Artinya seorang guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri karena keterbatasan dalam menyampaikan maupun menjelaskan materi kepada peserta didik. Setiap peserta didik diharapkan untuk belajar secara mandiri. Peserta didik berusaha mencari referensi lain agar pembelajaran yang disampaikan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan Anggy Giri Prawiyogo dkk bahwa “Pembelajaran jarak jauh yang sering kita dengar merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian”<sup>15</sup>. Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini mengharapkan peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi sumber informasi sehingga meningkatkan hasil belajar.

Ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan selama proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagaimana yang dijelaskan Anggy Giri Prawiyogi dkk yakni “perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik”<sup>16</sup>. Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru supaya pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik. Guru juga harus memperhatikan peserta didik terlebih dalam menyampaikan materi karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Bentuk perhatian yang guru lakukan dalam pembelajaran jarak jauh adalah memberikan waktu khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang lemah dalam menyerap materi yang disampaikan. Guru harus

---

<sup>15</sup> Anggy Giri Prawiyogi dkk, *Efektifitas Pembelajaran Jarak jauh Terhadap Pembelajaran Siswa*, (Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia),95

<sup>16</sup>ibid, 95

memberikan waktu luas untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik yang lemah dalam pengetahuan. Guru juga harus percaya diri selama menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam hal percaya diri, guru harus belajar dengan sungguh-sungguh mempersiapkan materi sebelum diajarkan kepada peserta didik. Seringkali ditemukan bahwa seorang guru yang tidak mempersiapkan diri sebelum mengajar pasti kurang percaya diri. Untuk mengatasi masalah ini, guru diharapkan untuk lebih siap dari awal sebelum menyampaikan materi. Guru juga diharapkan untuk bisa mengoperasikan peralatan yang digunakan selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Guru harus kreatif dalam menyampaikan materi demi meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran jarak jauh tidak hanya memiliki kelemahan bagi guru dan siswa namun juga memiliki keunggulan. Sebagaimana yang disampaikan Anggy Giri Prawiyogi bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki keunggulan yakni

Pertama, Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru Tanah Air dengan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas. Kedua, tidak terbatas oleh waktu artinya pembelajar dapat menentukan kapan saja waktu untuk belajar. Ketiga, pembelajar dapat memilih topik atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing. Keempat, lama waktu belajar juga bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Kelima, kesesuaian materi pembelajaran dengan. Keenam, pembelajaran jarak jauh ini dapat dilaksanakan secara interaktif, sehingga menarik perhatian pembelajar<sup>17</sup>

Pandangan di atas, menjelaskan bahwa selain kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama proses pembelajaran jarak jauh, namun ada keunggulan yang bisa dirasakan oleh banyak orang. Pembelajaran jarak jauh memiliki jangkauan yang luas. Pembelajaran jarak jauh bisa berlangsung kapan dan dimana saja yang penting jaringan internet mendukung. Inilah yang menjadi keunggulan dalam pembelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini.

Pembelajaran jarak jauh pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar sehingga memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru hendaknya memperhatikan kondisi peserta didik karena memiliki keunikan yang tidak sama. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut sehingga peserta didik benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan perhatian yang guru berikan bagi peserta didik maka bisa dipastikan akan terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru harus menggunakan waktu sebaik-baiknya demi meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan hasil yang sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh isi pengajaran yang tepat ketika menyampaikan materi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana yang disampaikan Mulyono “Untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk pengaruh instruksional dan untuk mengarahkan pengaruh pengiring terhadap hal-hal yang positif dan berguna bagi peserta

---

<sup>17</sup> ibid, 96

didik, guru harus pandai memilih isi pengajaran serta bagaimana proses belajar itu harus dikelola dan dilaksanakan di sekolah”<sup>18</sup> Pandangan diatas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap isi pengajaran, baik yang dilakukan di sekolah secara tatap muka maupun secara online. Isi pengajaran sangat penting bagi setiap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran jarak jauh yang berlangsung saat ini perlu diperhatikan oleh guru supaya terjadi peningkatan hasil belajar siswa bukan sebaliknya. Guru harus menekankan kepada peserta didik tentang pentingnya makna belajar untuk mencapai hasil belajar yang memadai. Artinya guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa pembelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini menuntun peserta didik untuk belajar demi meningkatkan hasil belajar. Peserta didik diharapkan untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya peserta didik diberi kesempatan untuk mencari informasi sehingga menjadi sumber informasi demi meningkatkan hasil belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat dua hal yang menentukan peningkatan hasil belajar yaitu pertama, pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri. Kedua, ketergantungan antara peserta didik dan guru. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang mendorong anak belajar sehingga mencapai peningkatan hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungan dimana ia tinggal.

Teknologi merupakan media yang sangat membantu proses pembelajaran jarak jauh. Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh, tampak bahwa jaringan merupakan fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas selama proses belajar mengajar tentunya jaringan sangat dominan digunakan untuk mengakses internet.

Pembelajaran jarak jauh merupakan model komunikasi yang mengandalkan sistem online. Untuk menunjang efektivitas pembelajaran jarak jauh maka pihak-pihak yang bersangkutan harus memenuhi fasilitas yang digunakan demi meningkatkan hasil belajar siswa. Mengabaikan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh akan berdampak buruk bagi guru dan siswa. Guru tidak bisa menyampaikan pembelajaran jika fasilitas kurang memadai, begitu juga dengan siswa akan terganggu ketika fasilitas yang digunakan tidak berfungsi. Artinya kedua belah pihak merasakan kerugian ketika fasilitas tidak memadai.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrument penelitian untuk variabel Pembelajaran jarak jauh dengan rentang skor 32-72 dan dianalisa menggunakan Analisis Statistik Deskriptif SPSS 22.0. Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 58,47; *Median* 59,00;

---

<sup>18</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 169

*Modus* 59; Standar Deviasi 7,006 dan Varian 48,085. data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Statistics

Pembelajaran  
Jarak Jauh

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		58,47
Std. Error of Mean		1,279
Median		59,00
Mode		59
Std. Deviation		7,006
Variance		49,085
Skewness		-1,846
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		6,383
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		39
Minimum		32
Maximum		71
Sum		1754
Percentiles	25	56,50
	50	59,00
	75	62,00

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Mean* (58,47) sangat mendekati nilai *Median* 59,00 yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal. Adapun perbandingan *kurtosis* (ukuran keruncingan distribusi) dengan *standard error kurtosis* dapat digunakan untuk Uji Normalitas dengan acuan berikut:

- Jika perbandingan  $< -2$  atau  $> 2$  maka distribusi tidak normal
- Jika Kurtosis = 0 maka distribusi normal.<sup>19</sup>

Dari tabel di atas didapat nilai kurtosis 6,383 dan *Std. Error of Kurtosis* 833, dengan demikian didapat perbandingan sebesar 5.550 atau ada di antara -2 dan +2 sehingga berarti nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan *Skewness* (ukuran kemiringan distribusi), maka acuan untuk Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika perbandingan *Skewness* dan *Std. Error of Skewness*  $< -2$  atau  $> 2$  maka distribusi tidak normal.
- Jika *Skewness* = 0 maka distribusi normal.<sup>20</sup>

Dari tabel di atas didapat nilai *Skewness* -1,846 dan *Std Error of Skewness* 427 dengan demikian didapat perbandingan sebesar 1.419 atau diantara -2 dan +2 sehingga nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan informasi dari perbandingan *Kurtosis dan Skewness* pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel pengaruh pembelajaran jarak jauh berdistribusi normal dengan kecenderungan data mengumpul di sekitar nilai rata-rata.

Distribusi frekuensi dan histogram dari pengaruh pembelajaran jarak jauh Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

*Nilai Frequency untuk kedua variabel*

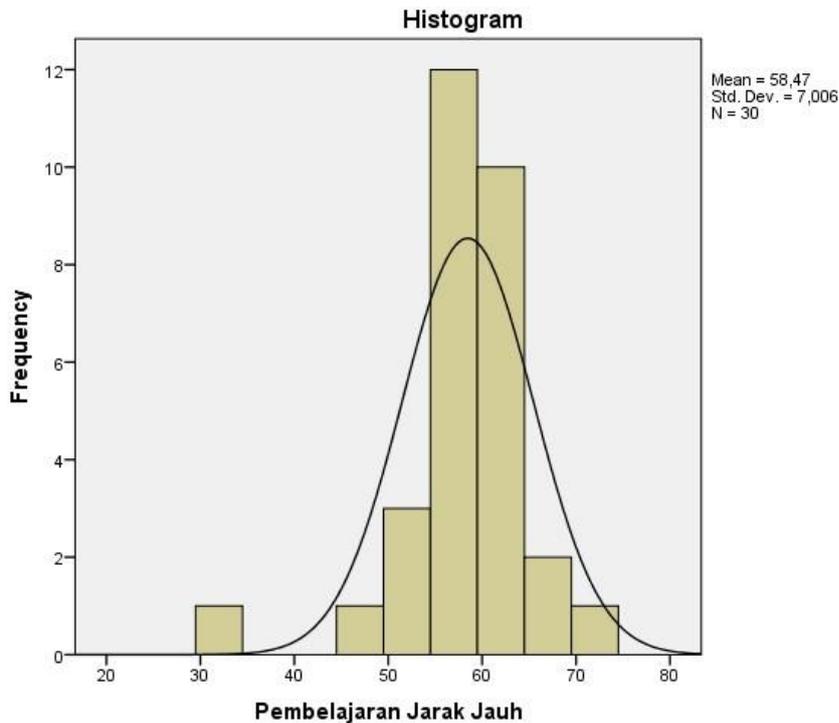
#### Pembelajaran Jarak Jauh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32	1	3,3	3,3	3,3
47	1	3,3	3,3	6,7
51	1	3,3	3,3	10,0
52	1	3,3	3,3	13,3
53	1	3,3	3,3	16,7
55	2	6,7	6,7	23,3
57	1	3,3	3,3	26,7
58	2	6,7	6,7	33,3
59	7	23,3	23,3	56,7
60	3	10,0	10,0	66,7
61	1	3,3	3,3	70,0
62	3	10,0	10,0	80,0

<sup>19</sup> Fenieli Harefa, *Bahan Ajar Mata Kuliah Statistika, Diktat*, 2012.

<sup>20</sup> Fenieli Harefa, 47.

63	1	3,3	3,3	83,3
64	2	6,7	6,7	90,0
67	2	6,7	6,7	96,7
71	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Pengaruh Pembelajaran jarak jauh dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (58,47) sebanyak 10 responden dari total 30 responden atau sebesar 33,3% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 20 responden atau 66,7%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel Pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa cukup berimbang. Karena variabel Pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa berdistribusi normal sehingga dapat dipahami dan diterapkan kepada subyek penelitian.

## Hasil Belajar

Data yang dikumpulkan tentang motivasi belajar siswa dengan rentang skor antara 22-73 dan dianalisa menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 60,33; *Median* 62,00; *Modus* 62; Standar Deviasi 9,810 dan Varian sebesar 96,230 Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

## Statistics

### Hasil Belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		60,33
Std. Error of Mean		1,791
Median		62,00
Mode		62
Std. Deviation		9,810
Variance		96,230
Skewness		-2,082
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		7,185
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		51
Minimum		22
Maximum		73
Sum		1810
Percentiles	25	56,00
	50	62,00
	75	68,00

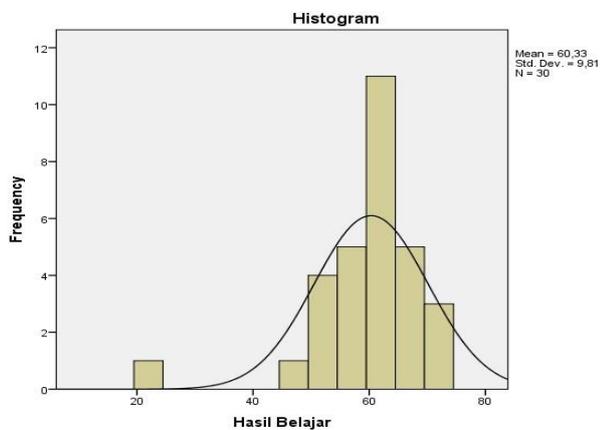
Berdasarkan acuan Uji Normalitas yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapat perbandingan *kurtosis* 7,185 sebesar - dan *skewness* sebesar -2,082 yang berarti data variabel berdistribusi normal. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dan histogram berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS 22.0* fungsi *Frequency*.

### Hasil Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	1	3,3	3,3	3,3

47	1	3,3	3,3	6,7
50	1	3,3	3,3	10,0
52	1	3,3	3,3	13,3
53	1	3,3	3,3	16,7
54	1	3,3	3,3	20,0
56	2	6,7	6,7	26,7
58	2	6,7	6,7	33,3
59	1	3,3	3,3	36,7
60	2	6,7	6,7	43,3
62	4	13,3	13,3	56,7
63	2	6,7	6,7	63,3
64	3	10,0	10,0	73,3
68	2	6,7	6,7	80,0
69	3	10,0	10,0	90,0
70	1	3,3	3,3	93,3
73	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

*Nilai Histogram antara kedua variabel*



Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variable hasil belajar siswa dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (60,33) sebanyak 13

responden dari total 30 responden atau sebesar 43,3% sedangkan subyek penelitian yang berada dibawah rata-rata 17 responden atau sebesar 56,7%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel hasil belajar mahasiswa cukup berimbang. Karena variabel motivasi belajar siswa berdistribusi normal sehingga dapat dipahami dan diterapkan kepada subyek penelitian.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data dengan Uji Korelasi Bivariate, terlebih dahulu dilakukan Uji Persyaratan Analisis yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linearitas.

#### Uji Normalitas

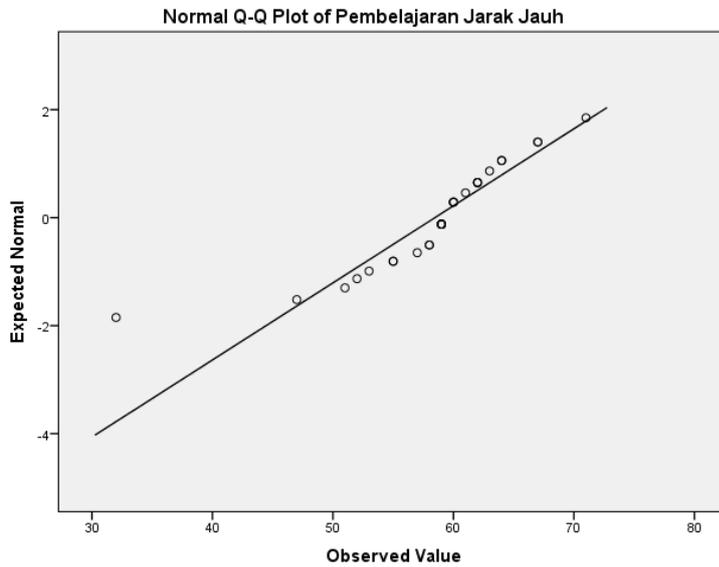
Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak.<sup>21</sup> Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 *Explore*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Tests of Normality

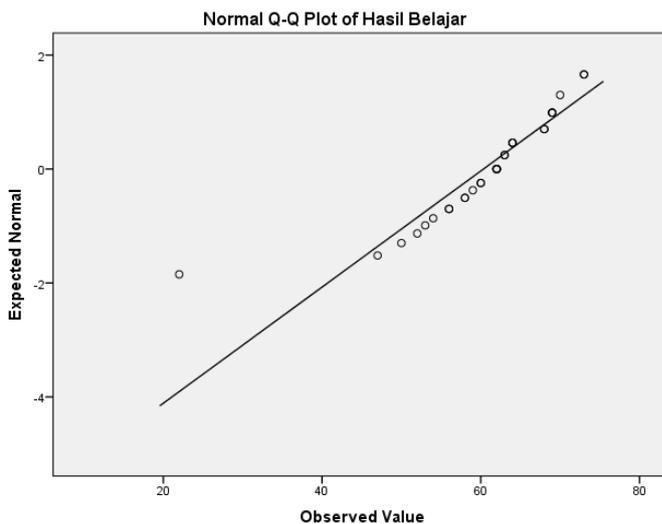
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran Jarak Jauh	,207	30	,002	,846	30	,001
Hasil Belajar	,139	30	,142	,833	30	,000

Dari tabel di atas khususnya pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk semua variabel Y (0,001) dan X (0,000) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) dengan  $n$  (sumber data) = 30. Berdasarkan standar normalitas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sampel data dari kedua variabel ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal hanya tidak signifikan.

<sup>21</sup> Fenieli Harefa, Bahan Ajar Mata Kuliah Statistika, 47.



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa data sampel penelitian untuk variabel pembelajaran jarak jauh berkumpul di sekitar rata-rata yang digambarkan dengan garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.



Dari grafik Normal Q-Q Plot di atas dapat dilihat bahwa data sampel hasil belajar mahasiswa menyebar mendekati suatu garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, dengan demikian maka data sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel bebas X dan variabel terikat Y berhubungan secara linier atau tidak.<sup>22</sup> Hal ini penting khususnya untuk analisa korelasional karena asumsi dasar korelasi adalah linearitas, artinya jika salah satu variabel meningkat maka

<sup>22</sup> Fenieli Harefa, *Bahan Ajar Mata Kuliah Statistika*, 38.

variabel yang lain juga akan ikut meningkat, demikian juga sebaliknya. Penulis melakukan Uji Linearitas menggunakan SPSS 22.0 dengan fungsi *Means*. Adapun kriteria dua variabel dikatakan linear yaitu apabila nilai sig. di *Linearity* <  $\alpha$  atau Sig. di *Deviation from Linear* <  $\alpha$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil Uji Linearitas untuk variabel Y dan X dapat dilihat dalam tabel berikut:

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Between (Combined)	2353,119	15	156,875	5,019	,002
* Groups	1945,957	1	1945,957	62,264	,000
Pembelajaran					
Linearity					
Jarak Jauh					
Deviation from	407,162	14	29,083	,931	,553
Linearity					
Within Groups	437,548	14	31,253		
Total	2790,667	29			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Sig. Linearity* (0,000) < dari  $\alpha$  dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* (0,553) > dari  $\alpha$  maka hal ini berarti bahwa data dari variabel Pembelajaran Jarak Jauh belajar berpengaruh bagi hasil belajar mahasiswa di STT hagiastos Mission Jakarta adalah *linear* sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi *bivariate*.

#### Uji Korelasi Bivariate

Uji statistik *bivariate* adalah bagian dari analisis statistik inferensial yang dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji korelasi *bivariate* menggunakan SPSS 22.0 dengan hasil perhitungan seperti pada tabel berikut ini:

**Correlations**

	Pembelajaran Jarak Jauh	Hasil Belajar
Pembelajaran Jarak Jauh	1	,835**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		,000

<sup>23</sup> Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), 32.

	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,835**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk memberikan interpretasi pada tabel di atas, maka perlu memperhatikan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman pada tabel di atas maka koefisien korelasi antara variabel Pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar mahasiswa seperti pada tabel 4.8 sebesar 0,835 masuk pada kategori sangat kuat. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda positif sehingga hubungan ini disebut hubungan yang positif. Hubungan positif berarti jika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga akan ikut meningkat, demikian juga jika variabel bebas menurun maka variabel terikat juga akan menurun.

Masih pada tabel 4.8 didapat nilai Sig. Untuk hubungan kedua variabel sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti terjadi korelasi yang positif dan signifikan antara pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini juga berarti bahwa hubungan kedua variabel bukanlah hal kebetulan.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 <sup>a</sup>	,697	,686	5,493

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan tabel di atas, didapat R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,697. Interpretasi dari data ini adalah pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat sebesar 69,7% dan 30,3% merupakan pengaruh dari hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapat nilai *Sig. Linearity* (0,000) < dari  $\alpha$  dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* (0,553) > dari  $\alpha$  maka hal ini berarti bahwa data dari variabel Pembelajaran Jarak Jauh belajar berpengaruh bagi hasil belajar mahasiswa di STT Hagiasmos Mission Jakarta adalah *linear serta* hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,835 dan masuk pada kategori sangat kuat. variabel Pengaruh Pembelajaran jarak jauh dari subyek penelitian yang berada diatas rata-rata (58,47) sebanyak 10 responden dari total 30 responden atau sebesar 33,3% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 20 responden atau 66,7%. variable hasil belajar siswa dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (60,33) sebanyak 13 responden dari total 30 responden atau sebesar 43,3% sedangkan subyek penelitian yang berada dibawah rata-rata 17 responden atau sebesar 56,7%. Berdasarkan uji regresi didapat hasil antara kedua variabel sebesar 0,697 atau 69,7% yang berarti bahwa pengaruh pembelajaran jarak jauh memberi kontribusi sebesar 30,3% terhadap hasil belajar mahasiswa di STT Hagiasmos Mision Jakarta. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang kuat antara pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini bisa diterapkan karena memiliki pengaruh yang baik, namun demikian faktor tersebut tidak bisa dijadikan satusatunya acuan karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.
- Anggy Girl Prawiyogi dkk, Efektifitas Pembelajaran Jarak jauh Terhadap Pembelajaran Siswa, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia Aunabmualeet Olutazora, "Pendidikan Agama Kristen". *Jurnal Volume 1 No. 1, Desember 2018*
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2018
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012)
- Patmawati, Desti, Rustono Ws, and Momoh Halimah. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): 308–316.
- Radnaksi, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Jakarta: Gaung Persada, 2011
- Sidautar Jesicca Laura , "Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen", *Jurnal Voice of HAMI*, 2019,
- Sidabutar Jesicca Laura, *Sinergisme Guru PAK dan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Yayasan Covindo, 2020
- Sulastris dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*, *Jurnal Kreatif Online* Vol. 3 No. 1
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Widodo Lusi Widayanti, *Peningkatan Aktivitas Belajar dan hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning*, Yogyakarta: Jurnal, 2013
- Zai Odaligo, *Sinergisme Guru PAK dan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Yayasan Covindo, 2020.